

PELATIHAN PEMBUATAN KEMOCENG DI SD NEGERI KLASUAT UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MASYARAKAT PAPUA USIA DINI

Mohammad Arief Nur Wahyudien^{1*}, Siti Nur Kayatun², Asih Ahistasari³, Evi Murfriah Zain⁴, Mirga
Maulana Rachmadhani⁵.

¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Sorong

E-mail: arief@um-sorong.ac.id*

Abstrak

Semenjak pandemi COVID-19 masuk ke Indonesia pada pertengahan Maret 2020, hampir seluruh kegiatan pembelajaran dihentikan serta hampir seluruh sekolah ditutup. maupun perguruan tinggi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Akibatnya, siswa dan mahasiswa dituntut untuk mengembangkan pemikiran mereka dengan membuat kerajinan tangan yang kreatif, tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga dalam diri mereka sendiri. Kemoceng adalah alat kebersihan yang dapat membersihkan debu di rumah, sekolah, kantor, dan tempat lainnya. Untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa SD Negeri Klasuat Kota Sorong, kami membuat kegiatan membuat kemoceng dari tali raffia. Kegiatan ini mengajarkan siswa SD Negeri Klasuat Kota Sorong bagaimana membuat kemoceng sebagai alat pembersih debu dengan bahan dan alat sederhana. Kegiatan ini juga menanamkan kesadaran pentingnya pendidikan bagi siswa.

Kata kunci: Kemoceng; Kreativitas; Papua.

Abstract

Since the COVID-19 pandemic entered Indonesia in mid-March 2020, almost all educational activities have been suspended, and almost all schools have been closed. and universities are not running as they should. As a result, students are required to develop their thinking by making creative handicrafts, not only in education but also in themselves. A duster is a cleaning tool that can remove dust at home, school, the office, and other places. To increase the students' interest and enthusiasm for learning at SD Negeri Klasuat, Sorong City, we made an activity to make a feather duster from raffia rope. This activity taught SD Negeri Klasuat students in Sorong City how to make a duster as a dust cleaner using simple materials and tools. This activity also instills awareness of the importance of education in students.

Keywords: Feather duster; Creativity; Papua.

1. PENDAHULUAN

Sektor Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur utama dalam menentukan perkembangan peradaban manusia (Rifqi et al, 2022). Berawal dari pandemi covid-19 yang masuk ke Indonesia semenjak tahun 2020, hal ini menyebabkan segala aktifitas dunia pendidikan terhambat sebab hampir seluruh sekolah maupun perguruan tinggi tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Sehingga siswa/siswi maupun mahasiswa/mahasiswi dituntut untuk lebih maju dalam pemikiran, tidak hanya dalam dunia pendidikan tetapi dapat mengembangkan dirinya dengan melakukan kreativitas dalam membuat suatu kerajinan tangan.

Kreativitas sangat penting dalam kehidupan, terutama pada anak usia dini, karena dapat membuat orang lebih produktif, meningkatkan kualitas hidup, dan membuatnya lebih mudah untuk menemukan solusi (Prihatini et al., 2022). Anak-anak harus dilatih dalam kreativitas sejak kecil agar mereka memiliki keterampilan khusus. Menurut Sierwalds (dalam Davasligil., 2005) belajar jangka panjang, kreativitas pelajar lebih tinggi dari pada seseorang yang tidak bersekolah. Setiap anak tentunya memiliki jiwa kreatif yang unik, yang dapat berkembang tergantung pada lingkungannya. Pengaruh yang cukup dominan terhadap peningkatan kreativitas anak adalah dari keluarga, teman bermain, dan sekolah. Di sekolah, guru meminta anak-anak untuk membuat karya seni. Setelah itu, anak-anak akan meminta bantuan orang tuanya. Setelah mereka berhasil, mereka akan memberi tahu teman sebayanya tentang kemampuan mereka untuk menjadi lebih kreatif.

Pendidikan di lingkungan sekolah adalah pendidikan yang harus diikuti siswa berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk membangun industri kreatif yang siap menghadapi tantangan sumber daya manusia secara digital, pemerintah mendorong kreativitas dan inovasi generasi muda (Matondang, 2021). Salah satu cara untuk menumbuhkan jiwa kreatifitas generasi muda adalah dengan memberikan pelatihan yang membuat mereka lebih berinovasi dengan peluang yang ada, juga sebagai *das kiat* dalam upaya untuk memberdayakan sikap kreatif dan inovatif, serta memperkuat kemampuan yang dimiliki sejak dini (Kayatun et al., 2023; Sofia et al., 2022).

Kemoceng merupakan salah satu alat kebersihan yang berfungsi untuk membersihkan debu-debu yang terdapat di rumah, sekolah, kantor, dan lain sebagainya (Zaenuri et al., 2022). Pelatihan kemoceng ini dilakukan karena proses pembuatannya yang mudah dan mampu mengasah kreativitas pada anak usia dini serta menanamkan kebiasaan dalam menjaga kebersihan lingkungan (Eni et al., 2020; Basaria et al., 2009). Terdapat beberapa jenis Kemoceng yang biasa ditemui, seperti kemoceng bulu ayam dan kemoceng tali rafia. Pada pengabdian yang dilakukan oleh Winarsih et al., (2017) mereka membuat kemoceng dengan memanfaatkan sabut kelapa. Hal ini dilakukan karena di desa tempat pengabdian mereka belum adanya pengolahan dari hasil panen kelapa. Oleh karena itu kemoceng menjadi salah satu jenis kerajinan yang mudah dibuat.

SD Negeri 7 Kota Sorong atau lebih dikenal dengan SD Negeri Klasuat adalah salah satu Sekolah Dasar yang ada di pinggiran kota Sorong. Jumlah seluruh siswa di SD Klasuat dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 hanya 49 siswa dan jumlah Guru sebanyak 9 Guru, dengan 3 Ruang Kelas dengan 1 Ruangan kelas dibagi menjadi 2 Kelas dan 1 Ruang Guru, dengan kondisi ini dapat dikatakan bahwa SD Klasuat masih jauh dari layak. Namun, Guru tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk dapat meningkatkan minat belajar pada siswa-siswi Papua yang mengenyam

pendidikan di sekolah Dasar ini. Meskipun dengan kondisi yang terbatas siswa-siswi tetap bersemangat datang dan belajar bersama.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Dosen Universitas Muhammadiyah dengan tema Peningkatan Kreativitas SDM Masyarakat Papua Usia Dini Melalui Pelatihan Pembuatan Kemoceng Pada SD Negeri Klasuat Kota Sorong bertujuan untuk meningkatkan minat dan kreativitas pada masyarakat usia dini terutama pada siswa-siswi di SD Negeri Klasuat. Peningkatan Kreativitas ini dilakukan dengan Pelatihan Pembuatan Kemoceng yang terbuat dari tali Rafia, dimana kegiatan ini tidak hanya melatih siswa-siswi dalam membuat suatu karya namun juga membantu guru untuk memberikan semangat belajar kepada siswa dalam kegiatan diluar kelas.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 7 Kota Sorong yang beralamat di Jl. Intim Pura Rt.003 Rw. 001 Klasuat Klaurung Sorong Kota pada hari Rabu 15 Maret 2023 dan di ikuti oleh seluruh siswa/siswi dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 bersama dengan 3 guru sebagai pendamping. Pelatihan ini dilaksanakan oleh Dosen Universitas Muhammadiyah Sorong yang terdiri dari Dosen Prodi Teknik Industri dan Dosen Prodi Manajemen. Kegiatan pengabdian merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Dosen.

Kegiatan Pelatihan ini dilaksanakan dengan 2 Tahap yakni; Tahap Persiapan dan Tahap Pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan dengan meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengajak siswa/siswi mengikuti kegiatan pelatihan pada kegiatan pengabdian dan memaparkan jenis kegiatan pengabdian masyarakat kepada kepala sekolah dan Guru. Setelah mendapatkan izin, kegiatan yang selanjutnya dilakukan adalah Observasi, Pada tahap ini dilakukan observasi non partisipan dengan Pengamatan terhadap lingkungan sekolah Dasar Negeri 7 Kota Sorong adalah dengan mengamati bagaimana perilaku sehari-hari.

Persiapan selanjutnya yakni Pencarian Referensi, alat dan Bahan, Pencarian referensi materi, alat dan bahan yang dilakukan dengan mencari alat dan bahan yang tepat sesuai dengan apa yang akan dipraktekkan yakni pembuatan kemoceng. Adapun alat dan Bahan yang dibutuhkan adalah:

- a. Kayu/ Rotan (40 cm) 3 Buah
- b. Tali Rafia warna warni
- c. Gunting 3 Buah
- d. Sisir Paku 2 Buah

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen yang selanjutnya disebut sebagai tim pelatihan yang terdiri dari 1 ketua tim dan 4 anggota tim dari lintas program studi di Universitas Muhammadiyah Sorong, yaitu:

1. Siti Nur Kayatun, S.T., M.T. (Ketua Tim)
2. Asih Ahistasari, S.T., M.T.
3. Evi Mufrihah Zain, S.Sos., M.M.
4. Mirga Maulana Rachmadhani, S.T., M.T.
5. Mohammad Arief Nur Wahyudien, S.T., M.T.

Susunan kegiatan sesuai pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. RunDown Kegiatan Pelatihan

No	Jam	Kegiatan	Pemateri
1	10:00 – 10:10	Pembukaan Kegiatan	MC
2	10:11 – 10:30	Sambutan-sambutan dan Perkenalan Tim Pelatihan	Evi Mufrihah Zain; Asih Ahistasari; dan Seluruh Tim
3	10:31 – 10:50	Materi Peningkatan Kreativitas SDM Masyarakat Papua Usia Dini Melalui Pelatihan Pembuatan Kemoceng Pada SD Negeri Klasuat Kabupaten Sorong	Siti Nur Kayatun
4	10:51 – 12:00	Praktik bersama siswa/siswi SD Negeri Klasuat dalam pembuatan kemoceng tali rafia	Seluruh Tim
5	12:01 – 12:15	Foto Bersama dan Penutupan Kegiatan	MC



Gambar 1. Penyampaian sambutan dan pengenalan praktikan

Setelah penyampaian materi oleh ketua Tim pelaksana tentang peningkatan kreativitas SDM masyarakat Papua usia Dini peserta langsung diarahkan untuk melaksanakan praktik pembuatan kemoceng. Adapun langkah-langkah pembuatan kemoceng adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Pertama, Siapkan tali rafia dengan ukuran 3m, kemudian bentangkan tali rafia dan ikatkedua ujungnya pada tiang.
- b. Tahap Kedua, Tali rafia yang tersisa digunting dengan ukuran 15cm secara seragam.
- c. Tahap Ketiga, Lipat tali rafia yang berukuran 15cm dan ikatkan pada tali rafia yang sudah dibentangkan pada tiang.



Gambar SEQ Gambar * ARABIC 2. Praktik pembuatan kemoceng

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah berhasil dilakukan dengan capaian sebagai berikut:

1. Terlaksananya program pelatihan pembuatan kemoceng.

Pelatihan berhasil dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 maret 2023 oleh dosen universitas muhammadiyah sorong yang bertujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya kreativitas masyarakat usia dini dan praktik pembuatan kemoceng dengan bahan tali rafia sebagai wujud dari hasil karya baru. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan diikuti seluruh siswa/siswi SD Negeri Klasuat, yang terlihat antusias mempelajari karya seni baru. Siswa/siswi merasa senang dan semangat dengan adanya kegiatan ini, mereka mengikuti arahan yang disampaikan oleh dosen selaku fasilitator yang terdiri dari tiga kelompok.

2. Terlaksananya Pendampingan pelatihan pembuatan kemoceng

Pendampingan kegiatan ini dilakukan oleh Dosen universitas muhammadiyah sorong sekaligus sebagai fasilitator pada kegiatan ini dibantu oleh Guru di SD negeri Kalasuat Kota Sorong. Kegiatan pendampingan ini dilakukan selain melatih siswa/siswi dalam pembuatan kemoceng juga melatih anak-anak untuk menjaga kebersihan sejak dini.

3. Meningkatkan Kreativitas masyarakat usia dini di Papua terutama di SD Negeri Klasuat

Dibandingkan dengan kebanyakan wilayah Indonesia, Papua menghadapi masalah yang berbeda. Sebaran penduduk dan luas wilayah adalah masalah yang harus diatasi oleh pemda, guru, penyelenggara pendidikan, dan masyarakat. Orang tua dan lingkungan sekitar harus membantu mewujudkan tujuan pendidikan anak-anak asli Papua yang cerdas, sehat, dan berkarakter.

Upaya meningkatkan kreativitas anak-anak dengan pembuatan kemoceng tali rafia ini sebagai stimulus untuk menambah kemampuan untuk menciptakan karya yang baru mereka ketahui. Salah satu komponen perkembangan Anak Usia Dini yang harus diperhatikan sejak awal adalah kreativitas. Kreativitas sendiri adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu atau memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide-ide baru. Hal terpenting dalam kehidupan seseorang adalah menjadi kreatif untuk mengembangkan ide-ide baru. Kreativitas didefinisikan oleh para ahli sebagai proses mental seseorang yang menghasilkan ide, proses, metode, produk, atau diskontinuitas baru yang efektif, imajinatif, fleksibel, integrasi, diskontinuitas, dan diferensiasi dalam berbagai bidang untuk memecahkan masalah (Rachmawati & Kurniati, 2019).

Menurut Djamarah, guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik (Ardianti et al., 2016). Selain bertanggung jawab dalam pendidikan Formal guru juga bertugas melatih, membimbing dan

mengarahkan pengembangan kreativitas anak terutama anak usia dini. Guru di SD Negeri Klasuat telah menjalankan tugas membimbing siswa/siswi dengan baik, namun dalam mengembangkan kreativitas guru-guru masih mengalami kesulitan. Kesulitan yang dihadapi adalah kurangnya alat dan bahan sehingga belum pernah dilaksanakan pembinaan kreativitas di SD tersebut. Oleh karena itu, guru di SD Negeri Klasuat mengembangkan kreativitas dengan cara mereka. Peran guru sebagai role model dalam meningkatkan kreativitas anak termasuk memberikan contoh yang baik, seperti berbicara atau bertutur kata yang baik dan berperilaku baik

4. KESIMPULAN

Peningkatan Kreativitas SDM Masyarakat Papua Usia Dini Melalui Pelatihan Pembuatan Kemoceng Pada SD Negeri Klasuat Kota Sorong, adalah untuk meningkatkan minat dan kreativitas masyarakat usia dini, khususnya siswa-siswi di SD Negeri Klasuat. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan sebagai Upaya meningkatkan kreativitas anak-anak dengan pembuatan kemoceng tali rafia ini sebagai stimulus untuk menambah kemampuan untuk menciptakan karya yang baru mereka ketahui. Tempat kecil ini membantu anak belajar nilai-nilai baik seperti kebersihan. Anak-anak senang mengikuti pelatihan. Masing-masing anak memahami dan menerapkan perintah fasilitator. Meskipun ada beberapa kesalahan, anak-anak berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan tugasnya sendiri. Selain itu, banyak anak yang menanyakan ketersediaan materi, jadi pembagian materi berjalan lancar. Anak-anak sangat terlibat dalam kegiatan karena ada kompetisi kecil dan anak-anak dibagi menjadi tiga kelompok dengan fasilitator yang bertindak sebagai pengawas dan pengarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Marwani, & Lukmanul Hakim. (2016). Peranan Guru dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mazmur 21 Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*.
- Basaria, D., Geovani, F., & Prayoga, D. (2009). *Kreativitas Anak Dalam Membersihkan Lingkungan*. 975-982.
- Davasligil. (2005). Intercultural Aspect of Creativity; Challenge and Barriers: The Case in Turkey. *Jurnal Istanbul University*, 71, 88-97.
- Eni, S. P., Sudarwani, M. M., & Widati, G. (2020). Pemanfaatan Material Daur Ulang Untuk Pengembangan Karya Seni Dan Kerajinan Di Kelurahan Kebon Pala Kecamatan Makasar Jakarta Tim. *JURNAL ComunitÃ Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 2(1), 301-311. <https://doi.org/10.33541/cs.v2i1.1510>

- Kayatun, S. N., Ghani, M., Histiari, A. R., & Hahury, S. (2023). *Peningkatan Penjualan Produk Melalui Digital Marketing Di Kelurahan. 6*, 1832–1837.
- Matondang, N. (2021). Pelatihan Keterampilan bagi Siswi Daar Al Hekam melalui Rangkaian Bunga. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 5(01), 125–130.
<https://doi.org/10.24903/jam.v5i01.1076>
- Prihatini, E., Lounica, T., Melina, S., Purba, S. M., & Rahma, I. (2022). Menumbuhkan Jiwa Kreativitas Anak Sejak Dini Dengan Memanfaatkan Bahan Bekas Menjadi Bahan Jual Di Era New Normal. *Garda-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 74–80.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2019). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak : Usia taman kanak-kanak* (Ed. 1, Cet). Kencana.
- Rifqi et al. (2022). *Semburat Pelangi dari Negeri Sang Pemimpi*. Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M UIN Syarif Hidayatullah.
- Sofia, S., Zain, E. M., Mufti, D., Latifah Dian Iriani, Ahmad Jamil, Muhammad Amin, & Agilistya Rahayu. (2022). Pelatihan Produksi dan Strategi Pemasaran Keripik Ubi Jalar Di Kelurahan Pal Putih Kota Sorong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 86–95.
<https://doi.org/10.30640/abdimas45.v1i2.268>
- Winarsih, Setiani, S., & Istiani, M. W. (2017). Pengolahan Cengpo ‘Kemoceng Kelapa’ Untuk Menunjang Perekonomian Masyarakat Desa Ploso Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan. *Equilibrium*, 5(2), 189–193.
- Zaenuri, M. I., Alfianingrum, Y., & Shodiqin, A. (2022). Kemoceng Rumahan Sebagai Alternatif Kegiatan Di Masa Pandemi. *PADIMAS;Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7–13.